**Jurnal Paedagogy:**
***Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
Email: paedagogy@undikma.ac.id

*Vol. 10 No. 3 : Juli 2023*
*E-ISSN: 2722-4627*
*pp. 882-889*

# Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Di SMALB Tunarungu (Studi Fenomenologi di SLB Negeri Kota Bandung dan Cimahi)

**Aep Saefulah*, Sofyan Sauri, Elly Malihah**
Departemen Pendidikan Umum dan Karakter, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Pendidikan Indonesia
*Corresponding Author. Email: saefulahaep@yahoo.com

**Abstract:** This study aims to reveal phenomena about the process of internalizing entrepreneurial character values in learning culinary skills at SMALB deaf. This research method used a descriptive phenomenological design with a qualitative approach, where the researcher was also a planner who set the focus, selected participants, or informants, as the executor of data collection, interprets data, and draws conclusions. The data was collected using interviews, observation, documentation, and Focus Group Discussion (FGD) techniques. The subjects of this study were teachers and principals at SLB Negeri Kota Bandung and Cimahi. The results of this study showed that the internalization of entrepreneurial character values applied in learning culinary skills was based on teacher choices and agreements and educational unit conditions and was outlined in lesson plans, learning implementation, and learning evaluation. The character values developed by the school were based on the character education strengthening program (PPK), which carries 18-character values, including religious, honesty, tolerant, discipline, hardworking, creativity, independence, democratic, curiosity, national spirit, love of the country, respect for achievements, communicative, love of peace, love of reading, care for the environment, care for social, and be responsible.

**Article History**
Received: 15-02-2023
Revised: 19-04-2023
Accepted: 20-06-2023
Published: 17-07-2023

**Key Words:**
Internalization; Character Values; Entrepreneurship; Skill Learning; Deaf.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mengungkap fenonema tentang proses internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan tata boga di SMALB tunarungu. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif desain fenomenologis dengan pendekatan kualitatif. dimana peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih partisipan atau informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di SLB Negeri Kota Bandung dan Cimahi. Data dikumpulkan dengan mengunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan *Focus Group Discussion (FGD).* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan diterapkan dalam pembelajaran keterampilan tata boga didasarkan pada pilihan dan kesepakatan guru dan kondisi satuan pendidikan serta dituangkan dalam rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Nilai karakter yang dikembangkan sekolah didasarkan pada program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang mengusung 18 nilai karakter, meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

**Sejarah Artikel**
Diterima: 15-02-2023
Direvisi: 19-04-2023
Disetujui: 20-06-2023
Diterbitkan: 17-07-2023

**Kata Kunci:**
Internalisasi; Nilai Karakter; Kewirausahaan; Pembelajaran Keterampilan; Tunarungu.

**How to Cite:** Saefulah, A., Sauri, S., & Malihah, E. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Di SMALB Tunarungu (Studi Fenomenologi di SLB Negeri Kota Bandung dan Cimahi). *Jurnal Paedagogy, 10*(3), 882-889. doi:https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.6718

https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.6718

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

 *Copyright © 2023, The Author(s)* 

**Jurnal Paedagogy:**
***Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
Email: paedagogy@undikma.ac.id

*Vol. 10 No. 3 : Juli 2023*
*E-ISSN: 2722-4627*
*pp. 882-889*

**Pendahuluan**

Setiap individu memiliki peluang dan kesempatan dalam mengembangkan dirinya, termasuk individu yang memiliki hambatan pendengaran atau tunarungu. iswa tunarung. Meskipun dengan hambatan dalam kehilangan pendengaran dengan gradasi ringan, sedang, berat, dan sangat berat (Totok Bintoro; 2010), siswa tunarungu memiliki kekuatan dalam bidang visual. Dalam pembelajaran keterampilan atau vokasional, siswa tunarungu memiliki peluang untuk pengembangan dirinya setelah menyelesaikan pendidikannya khususnya kesempatan dalam pekerjaan dan berwirausaha. Namun kesempatan tentunya perlu dipersiapkan dengan baik. Persiapan tersebut bisa berupa peningkatan kemampuan dan penanaman nilai-nilai karakter. Bagi siswa tunarungu yang memiliki hambatan komunikasi, peran guru sangat besar. Dalam penelitiannya, Ahmad Saghafi dan Badri Shatalebi (2012) menjelaskan bahwa umumnya proses pendidikan karakter mulai dari guru hingga akhirnya pada siswa. Guru merupakan tokoh sentral yang berperan sebagai contoh dan tauladan. Dalam pengembangan kewirausahaan khususnya dalam pembelajaran keterampilan tataboga di sekolah perlu diperkenalkan serta diterapkan nilai-nilai karakter kewirausahaan yang bisa menunjang dan menguatkan karakter sebagai wirausaha muda. Nilai-nilai karakter kewirausahaan adalah percaya diri, kerja keras, berani mengambil resiko, kepemimpinan, orientasi ke masa depan, dan kreatif/inovatif (Suryana, 2016). Bagi siswa tunarungu penguatan konsep tentang makna nilai-nilai karakter kewirausahaan bisa dilakukan dengan pola pengulangan melalui bahasa atau komunikasi maupun tindakan. Bahasa yang digunakan berbentuk ujaran dan isyarat atau abjad jari. Sedangkan contoh tindakan bisa dilakukan dengan menampilkan tayangan video tentang contoh inplementasi perbuatan yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter kewirausahaan. Pola lainnya adalah dengan pembiasaan, dan ketauladanaan guru maupun tokoh lainnya. Hal tersebut dilakukan melalui proses internalisasi nilai.

Selama ini banyak sekolah termasuk sekolah luar biasa yang mengembangkan penguatan pendidikan karakter yang tentunya perlu proses internalisasi akan nilai-nilai karakter. Kama Abdul hakam dan Encep Syariel Nurdin, (2016), menjelaskan bahwa internalisasi nilai adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai tertentu menjadi pendorong bagi seseorang untuk bertindak atas dasar pilihannya tersebut. Selanjutnya Abdul hakam dan Encep Syariel Nurdin menyampaikan bahwa dalam proses penginternalisasian nilai bisa dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a) Tahap transformasi nilai
   Yaitu proses yang dilakukan oleh pelatih dalam menginformasikan nilai – nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal antara pelatih dengan peserta latih. Transformasi nilai ini sifatnya hanya memindahkan pengetahuan dari pelatih kepada peserta latih. Nilai yang disampaiakn hanya sebatas menyentuh ranah kognitif peserta latih yang sangat mungkin mudah hilang bila ingatan peserta latih tidak kuat.
b) Tahap transaksi nilai
   Yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara pelatih dengan peserta latih secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai ini peletih dapat mempengaruhi nilai peserta latih melalui contoh nilai yang dijalankannya (modeling) sedangkan peserta latih dapat menerima nilai sesuai dengan nilai dirinya.
c) Tahap trans-internalisasi

 *Copyright © 2023, The Author(s)* 

**Jurnal Paedagogy:**
***Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
Email: paedagogy@undikma.ac.id

*Vol. 10 No. 3 : Juli 2023*
*E-ISSN: 2722-4627*
*pp. 882-889*

> Yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilakan oleh pelatih melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berprilaku sesuai nilai yang diharapkan. Sehingga peserta latih diajak untuk memahami nilai, dilatih untuk mengaktualisasikan nilai, mendapat contoh konkrit bagaimana implementasi nilai dalam keseharian, dan memiliki kesempatan dan pembiasaan untuk mengaktualisasikan nilai. Dengan trans-internalisasi ini diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Pemahaman nilai-nilai karakter kewirausahaan bagi siswa tunarungu di sekolah khususnya dalam pelajaran keterampilan pilihan sangat diperlukan. Hal tersebut dapat menguatkan karakter yang bisa membekali mereka saat memasuki dunia masyarakat dan membentuk mental yang kuat dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Penguasaan dan kemampuan dalam bidang keterampilan tertentu dengan diikuti karakter wirausaha diharapkan siswa tunarungu bisa menjadi generasi yang unggul dalam bidang wirausaha.

Manfaat belajar kewirausahaan di sekolah, salah satunya adalah tumbuhnya kemampuan berpikir dan kemampuan bekerja keras dari para siswa. Selain itu tumbuhnya karakter-karakter baik dan unggul sebagai penguat sikap dan kepribadian siswa dalam berwirausaha dan bermasyarakat di lingkungan yang lebih luas. Sedangkan tujuan belajar kewirausahaan di sekolah adalah sebagai berikut:

a) Mengasah keterampilan para siswa dengan membuat dan menciptakan produk yang sesuai dengan minat dan daya beli
b) Meningkatkan daya inovasi dan kreatifitas siswa melalui pembuatan produk produk.
c) Menciptakan iklim belajar, bekerja, berkarya, dan berpartisipasi yang menyenangkan. (BPPPK Kemendiknas, 2010)

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan bahwa siswa tunarungu di SMALB memiliki kesempatan dan peluang dalam bidang wirausaha. Melalui pengembangan kewirausahaan dengan mengusung nilai-nilai karakter kewirausahaan yang diinternalisasikan dalam pelajaran keterampilan pilihan tata boga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri setiap siswa tunarungu. Dengan bekal tersebut, siswa memiliki kematangan jiwa untuk mampu memulai dan mengambangkan usaha sesuai jenis usaha yang diminatinya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata boga di SMALB tunarungu pada SLB Negeri Kota Bandung dan SLB Negeri Kota Cimahi.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif desain fenomenologis dengan pendekatan kualitatif. Hilal dan Alabri (2013) mengatakan bahwa metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskrispsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan. Metode kualitatif, salah satunya bertujuan memahami fenomena yang secara langsung dialami oleh subjek penelitan dan dideskripsikan pada suatu konteks khusus yang alamiah. (Lexy J Moleong, 2016). Berhubungan dengan fenomena, Creswell, John W. (2015) menyatakan bahwa Studi fenomenologi merupakan studi yang berusaha mencari "esensi" makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru keterampilan tata boga dan Kepala Sekolah di SLB Negeri Kota Bandung dan Cimahi. Penentuan atau pemilihan informan didasarkan pada informan yang memiliki kapabilitas karena pengalamannya dan mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang internalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Instrumen

 *Copyright © 2023, The Author(s)* 

**Jurnal Paedagogy:**
***Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
Email: paedagogy@undikma.ac.id

*Vol. 10 No. 3 : Juli 2023*
*E-ISSN: 2722-4627*
*pp. 882-889*

utama penelitian ini adalah penelitian sendiri dimana peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih partisipan atau informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara dan menganalisis data secara alami tanpa dibuat-buat. Data dikumpulkan dengan mengunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan *Focus Group Discussion (FGD).* Adapun teknik analisis data dilakukan melalui reduksi atau penyederhanaan data sebelum disimpulkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data. Pada dasarnya data yang diperoleh dan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang direduksi dan dirangkum. (Djam'an dan Aan, 2012).

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, melalui studi fenomenologi, pada dasarnya internalisasi nilai-nilai karakter sudah diberikan pada siswa tunarungu dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata boga di SMALB. Adapun nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan bersumber dari program gerakan penguatan pendidikan karakter yang dikembangkan berdasarkan keputusan presiden nomor 87 tahun 2017 yang mengambangkan 18 nilai karakter yang menjadi rujukan pilihan untuk dilaksanakan oleh setaiap satuan pendidikan di sekolah yang tertunya disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan. Adapun nilai karakter tersebut, meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungiawab.

Nilai-nilai karakter kewirausahaan dituangkan dalam rencana pembelajaran keterampilan sehingga peserta didik dan guru sendiri mengetahui nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata boga. Kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan sangat penting dan mendasar untuk kemajuan program pembelajaran keterampilan yang menjadi program unggulan di sekolah luar biasa. Adapun nilai-nilai tersebut dituangkan dalam rencana pembelajaran yang dipusatkan pada kegiatan siswa sedangkan guru bisa berperan sebagai model. Tahapan yang sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Pembelajaran keterampilan khusus pada SMALB Tunarungu harus terjadi interaksi dua arah dengan penguatan konsep melalui komunikasi total atau ujaran dan penguatan konsep melalui gambar, dan tayangan video melalui link internet atau disediakan sebelumnya. Pembelajaran harus mengimplementasikan konsep pendekatan saintifik tersebut dengan pola pikir pembelajaran guru berikut:

a) Pembelajaran berpusat pada siswa
b) Membangun pembelajaran interaktif (antara guru, peserta didik, masyarakat, lingkungan alam, dan sumber, media belajar)
c) Mengkondisikan pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat memperoleh informasi yang bervariasi dari berbagai sumber)
d) Memfasilitasi siswa mencari tahu dan bukan diberi tahu tentang berbagai informasi
e) Mengkondisikan pembelajaran dengan berbasis tim atau kelompok
f) Mengkondisikan pembelajaran dengan berbasis multimedia
g) Memperhatikan potensi dan kebutuhan setiap peserta didik
h) Mengembangkan pola pembelajaran dengan multidisiplin ilmu
i) Mengembangkan pola pembelajaran kritis. (BPPPK Kemendiknas, 2010)

 *Copyright © 2023, The Author(s)* 

**Jurnal Paedagogy:**
***Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan***
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
Email: paedagogy@undikma.ac.id

*Vol. 10 No. 3 : Juli 2023*
*E-ISSN: 2722-4627*
*pp. 882-889*

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan khususnya menyangkut internalisasi nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana penunjang selain tentunya kebijakan dari kepala sekolah menyangkut pengembangannnya. Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan tata boga di SMALB tunarungu hampir semua menggunakan pola percakapan dengan isyarat dan penguatan konsep dengan tayangan video atau yang menggunakan media visual lainnya. Keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan tata boga bisa dilihat dari proses penilaian atau evaluasi khususnya dalam penilaian sikap baik penilaian proses maupun penilaian akhir. Penilaian bisa dilakukan dengan prinsip:

a) Belajar tuntas
   Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah siswa dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan peserta didik mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan. Siswa yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan siswa pada umumnya.
b) Autentik, yang memandang penilaian dan pembelajaran sebagai dua hal yang saling berkaitan. Penilaian Autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata,bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik(kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dansikap). Penilaian Autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh siswa, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapatdilakukan oleh siswa.
c) Berkesinambungan
   Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan.
d) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lesan, produk, portofolio, unjuk kerja, projek, pengamatan, dan penilaian diri.
e) Berdasarkan acuan kriteria
f) Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan siswa dibandingkan dengankriteria capaian kompetensi (KCK) yang ditetapkan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a tahun 2013).

Adapun penugasan dilakukan secara individu dan kelompok. Dalam proses akhir pembelajaran pada satuan pendidikan diperkenalkan dan diterapkan program magang khususnya peserta didik SMALB. Program magang dilakukan di hotel, rumah makan, atau *home industry* yang merupakan mitra sekolah.

Kendala yang sering muncul dalam penerapan nilai-nilai karakter kewirausahaan pada pembelajaran keterampilan tataboga di SMALB tunarungu adalah bahasa atau komunikasi. Hal tersebut merupakan kendala utama semua sekolah luar biasa yang menangani anak tunarungu. Faktor bahasa merupakan dasar dalam internalisasi nilai. Anak tunarungu termasuk anak visual, dimana indra yang sangat berperan dan dominan adalah penglihatannya sehingga cenderung verbal. Nilai-nilai karakter kewirausahaan yang dinternalisasikan dalam pembelajaran keterampilan, dari sisi bahasa dan makna bagi anak tunarungu merupakan sesuatu yang abstrak. Nilai-nilai kewirausahaan sangat berkaitan dengan konsep makna atau meaning. Meaning/makna sangat berperan dalam penerapan dan penguatan akan pemahaman suatu nilai. Istilah yang mungkin melekat dalam pembelajaran di sekolah adalah pemahaman konsep. Meaning/makna akan konsep nilai banyak dibahas dalam pendidikan umum. Dengan kondisi tersebut, guru sangat berperan untuk menyederhakan bahasa, mencari padanan

 *Copyright © 2023, The Author(s)* 

*Vol. 10 No. 3 : Juli 2023*
*E-ISSN: 2722-4627*
*pp. 882-889*

bahasa atau memberikan penguatan lainnya sehingga konsep akan nilai-nilai karakter tersebut bisa sampai dan dimaknai dengan benar oleh peserta didik tunarungu. Selain itu diupayakan *guru sering melatih anak berbahasa lisan dengan menggunakan metode maternal reflektif untuk menguatkan konsep terhadap nilai.* Memaknai bahasa melalui gambar atau pola simbolik serta tayangan yang mencerminkan kegiatan selaras dengan makna yang dimaksud merupakan solusi bagi anak tunarungu sebagai anak visual dalam menguatkan makna yang terkandung dalam nilai-nilai karakter kewirausahaan sehingga bisa tertanam dalam dirinya dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjalankan bidang usaha atau berwirausaha. Adapun penilaian dilakukan dengan memadukan ketercapaain dalam bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaannya dilakukan dengan instrumen yang sesuai serta rubrik penilaian untuk mempermudah dalam pengolahan nilai.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah internalisasi nilai – nilai karakter kewirausahaan diterapkan dalam pembelajaran keterampilan tata boga didasarkan pada pilihan dan kesepakatan guru dan kondisi satuan pendidikan serta dituangkan dalam rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan bersumber dari program gerakan penguatan pendidikan karakter yang dikembangkan berdasarkan keputusan presiden nomor 87 tahun 2017 yang mengambangkan 18 nilai karakter yang menjadi rujukan pilihan untuk dilaksanakan oleh setaiap satuan pendidikan di sekolah yang tertunya disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan. Adapun nilai karakter tersebut, meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungiawab.

## Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan antara lain, yakni (1) Bagi guru; Diperlukan pemahaman dan konsistensi terhadap nilai-nilai karakter kewirausahaan. Selain itu adanya upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan melalui literasi buku atau media masa dapat meningkatkan pemahaman dan *update* tehadap informasi terkini tentang strategi internalisasi nilai karakter khususnya dalam menanamkan pembiasaan dan pemahaman akan konsep nilai pada siswa tunarungu. (2) Bagi Kepala Sekolah; Konsistensi, dukungan dan skala prioritas kepala sekolah terhadap pengembangan keterampilan khususnya bagi peserta didik SMALB tunarungu menjadi penentu perkembangan pelaksanaan pembelajaran keterampilan (vokasional) di sekolah luar biasa khususnya pembelajaran keterampilan tata boga. (3) Bagi Dinas Pendidikan Terkait; Dukungan moril dan material khususnya bantuan sarana prasana penunjang sangat diperlukan dalam mengembangkan keterampilan atau vokasional dan program kewirausahaan di sekolah. Dengan demikian bisa meminimalisir kendala atau masalah yang muncul dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan di sekolah.

## Daftar Pustaka

Aan Komariah dan Djam’an Satori. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

 *Copyright © 2023, The Author(s)* 

*Vol. 10 No. 3 : Juli 2023*
*E-ISSN: 2722-4627*
*pp. 882-889*

Alase, Abayomi. (2017). *The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Reseach Approach*. International Journal of Education and Literacy Studies, Vol. 5 No. 2, April 2017. DOI: 10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9

Ahmad Saghafi dan Badri Shatalebi, (2012). *Analyzing The Role of Teachers in The Nature Character Education of Students from The Attitudes of Them*, Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter), Department of Educational sciences, Khorasgan (Isfahan) Branch, Islamic Azad University, Isfahan, Iran. Department of Educational sciences, Khorasgan (Isfahan) Branch, Islamic Azad University, Isfahan, Iran.Vol. 1, No.8; March 2012.

Bambang Raditya Purnomo dan Jajuk Suprijati, (2013). Jurnal Pendidikan *Pengembangan Model Pembinaan Kewirausahaan Siswa Tunarungu Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Media Mahardhika. Vol. 12 No. 1.

Chad E. Smith and Tamby Aliman.( 2010). Merlot Journal of Online Learning and Teaching, *Meeting the Challenges of Deaf Education Teacher Preparation Innovastive Practices in Online Learning*. Vol 6, No.2, June 2010.

Carla Beatris Valentini.(2010) Journal University of Caxias do Sul. *Deaf Students in Higher Education: Reflections on Inclusion*.

Creswell, J.W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Edisi Ketiga)*. Thousand Oaks: Sage.

Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Donna Lehr, Lauren Katzman, LeRoy Clinton, and Sileen E.Sullivan (2007). Journal of Education 187 (3) DOI.10.1177/002205740718700306. *Character Education and Students with Disabilities*. Boston University

Etriana Meirista, Mitra Rahayu, dan Karlina Wong Lieung (2020). *Analisis Penggunaan Model Think, Talk and Write Berbantuan Video pada Mahasiswa Disabilitas*. JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) : Vol. 7 No. 2 Juli 2020 P-ISSN: 2339-2258 (Print) E-ISSN: 2548-821X (Online). http://ejurnal. ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE

Endang Mulyani, dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.

Hilal, A. H., & Alabri, S. S. (2013). Using NVivo for data analysis in qualitative research. International interdisciplinary journal of education, 2(2), 181- 186.

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 *tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.*

Kama Abdul Hakam dan Encep Syariel Nurdin. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.

Kartini Kartono. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rajawali grafindo Persada.

Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* : *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai – Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Larry P. Nucci dan Darcia Narvaez. (2014). *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Bandung: Nusa Media

Lexy J Moleong. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT.Remaja Rosdakarya.

 *Copyright © 2023, The Author(s)* 

*Vol. 10 No. 3 : Juli 2023*
*E-ISSN: 2722-4627*
*pp. 882-889*

Mudjiarto, (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Jakarta: Graha Ilmu.

Peratuan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

P.H, Bartono dan Ruffino E.M. 2010. *Tata Boga Industri*. Yogyakarta : Andi

Phenix,HP .(1964). *Realms of Meaning: A Philosophy of the Curriculum for General Education*. New York: McGraw-Hill Book Company.

Suryana. (2016). *Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Totok Bintoro. (2010). Perspektif Ilmu Pendidikan – *Kemampuan Komunikasi Anak Tunarungu*. UNJ. Vol.23 Th. XIV April 2011

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang *Penyandang Disabilitas*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang *Ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan).*

Zulmiyetri. (2017). *Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu*. Jurnal Konseling dan pendidikan, 5(2), 62-67.

 *Copyright © 2023, The Author(s)* 